

REVITALISASI SARANA SEPAKBOLA DESA PLUMPUNGAN KECAMATAN SUKODONO KABUPATEN SIDOARJO

Nugraha Dendi Saputra¹, Achmad Nuryadi², Mulyono³, Eka Kurnia Darisman⁴

¹²³⁴Pendidikan Jasmani, Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya

¹nugrahadendi129@gmail.com, ²caknuryadi@unipasby.ac.id, ³mulyono@unipasby.ac.id,

⁴ekakurniadarisman@unipasby.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program revitalisasi sarana sepak bola di Desa Plumbungan Kec. Sukodono Kab. Sidoarjo melalui program pengabdian mahasiswa Universitas Adi Buana. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Informan penelitian berjumlah 15 orang yang terdiri dari perangkat desa, tokoh masyarakat, kelompok pemuda, tim pelaksana program, dan pengguna fasilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program revitalisasi berhasil meningkatkan kualitas sarana sepak bola dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga. Keberhasilan ini didukung oleh tiga faktor utama: komitmen perangkat desa, partisipasi aktif masyarakat, dan efektivitas pelaksanaan program. Tantangan utama dalam pelaksanaan program meliputi aspek teknis lapangan, koordinasi antar pihak, dan keterbatasan anggaran. Program revitalisasi juga berhasil menumbuhkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap fasilitas olahraga dan memperkuat kohesi sosial di tingkat desa. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang pentingnya pendekatan partisipatif dalam program pengabdian masyarakat dan pembangunan infrastruktur desa.

Kata kunci: *revitalisasi, sarana olahraga, pengabdian masyarakat, pembangunan desa, partisipasi masyarakat*

PENDAHULUAN

Olahraga sepak bola telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Indonesia, tidak terkecuali di wilayah pedesaan. Sebagai olahraga yang paling populer di dunia, sepak bola memiliki peran strategis dalam pembangunan karakter, pembinaan generasi muda, dan pengembangan potensi daerah (Saputra & Hananingsih, 2020). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak fasilitas olahraga sepak bola di daerah pedesaan yang belum mendapat perhatian memadai, sehingga mengalami degradasi kualitas dan fungsionalitas.

Desa Plumbungan, yang terletak di wilayah Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, merupakan salah satu contoh daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan sepak bola namun terkendala oleh kondisi sarana yang kurang memadai. Lapangan sepak bola yang menjadi satu-satunya fasilitas olahraga utama di desa ini mengalami berbagai permasalahan, mulai dari kondisi rumput yang tidak terawat, sistem drainase yang buruk, hingga tidak tersedianya

fasilitas pendukung yang memadai (Nugraha, 2022). Kondisi ini berdampak signifikan terhadap aktivitas olahraga masyarakat, terutama bagi para pemuda desa yang memiliki minat dan bakat dalam bidang sepak bola.

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana hadir sebagai respons terhadap permasalahan tersebut. Sebagai implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, program ini bertujuan untuk merevitalisasi sarana sepak bola Desa Plumbungan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Menurut Ash-shidiqqi & Indrastuti (2022), revitalisasi fasilitas olahraga di pedesaan tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas sarana fisik, tetapi juga berperan dalam menumbuhkan semangat kebersamaan dan gotong royong di kalangan masyarakat.

Urgensi program revitalisasi ini semakin relevan mengingat peran strategis olahraga dalam pembangunan desa. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menjamin ketersediaan dan kualitas prasarana olahraga bagi masyarakat. Hal ini diperkuat oleh penelitian Ma'ruf (2023) yang menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas olahraga yang memadai berkorelasi positif dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga dan pembangunan desa.

Program revitalisasi yang dilaksanakan mencakup beberapa aspek penting, antara lain perbaikan sistem drainase lapangan, penataan rumput dan permukaan lapangan, pengadaan gawang standar, pembuatan garis lapangan, serta pembangunan fasilitas pendukung seperti bangku pemain cadangan dan toilet umum. Selain perbaikan fisik, program ini juga melibatkan aspek pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pemeliharaan lapangan dan manajemen pengelolaan fasilitas olahraga (Juliansa, 2024).

Keterlibatan mahasiswa dalam program revitalisasi ini memberikan nilai tambah tersendiri, karena selain berkontribusi pada pembangunan desa, mereka juga mendapatkan pengalaman praktis dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi di masyarakat. Sebagaimana dikemukakan oleh Kusuma, et al (2023), program pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa dapat menjadi laboratorium sosial yang efektif untuk mengembangkan kepekaan sosial dan kemampuan problem-solving di lingkungan nyata.

Melalui program revitalisasi ini, diharapkan dapat tercipta fasilitas olahraga yang lebih layak dan berkelanjutan bagi masyarakat Desa Plumbungan. Keberhasilan program ini tidak hanya diukur dari aspek fisik semata, tetapi juga dari tingkat partisipasi masyarakat dan keberlanjutan pengelolaan fasilitas pasca program. Hal ini sejalan dengan konsep

pembangunan berkelanjutan yang menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek fisik, sosial, dan lingkungan (Heryandi, et al, 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis untuk mengkaji proses dan dampak revitalisasi sarana sepak bola di Desa Plumbungan. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial dan implementasi program pengabdian masyarakat dalam konteks pembangunan desa (Creswell & Poth, 2023). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan stakeholder kunci, dan studi dokumentasi selama periode pelaksanaan program revitalisasi dari bulan Maret hingga Agustus 2024.

Subjek penelitian meliputi berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam program revitalisasi, antara lain perangkat desa, tokoh masyarakat, kelompok pemuda, tim mahasiswa pelaksana program pengabdian, dan masyarakat pengguna sarana sepak bola. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria keterlibatan dan pengetahuan mereka tentang program revitalisasi (Sugiyono, 2022). Total informan yang diwawancarai berjumlah 15 orang, terdiri dari 3 perangkat desa, 2 tokoh masyarakat, 5 anggota kelompok pemuda, 3 mahasiswa pelaksana program, dan 2 warga pengguna sarana.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles et al. (2020) yang meliputi tiga tahapan: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data untuk memastikan kedalaman dan ketepatan interpretasi. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode, serta member checking dengan para informan kunci untuk memastikan akurasi temuan penelitian (Moleong, 2023).

Untuk mengukur tingkat keberhasilan program revitalisasi, penelitian ini menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Hidayah (2019), meliputi: (1) kualitas fisik sarana olahraga, (2) tingkat partisipasi masyarakat, (3) keberlanjutan pengelolaan, dan (4) dampak sosial ekonomi bagi masyarakat. Pengukuran indikator dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara dengan stakeholder, dengan menggunakan instrumen penilaian yang telah divalidasi oleh ahli di bidang pembangunan desa dan manajemen fasilitas olahraga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah Persepsi Perangkat Desa terhadap Program Revitalisasi

Tabel 1: Hasil Wawancara dengan Perangkat Desa (n=3)

Aspek	Tanggapan	Frekuensi
Urgensi Program	Sangat diperlukan	3
	Cukup diperlukan	0
	Kurang diperlukan	0
Kendala Utama	Anggaran	2
	Koordinasi	1
	Teknis	0
Bentuk Dukungan	Alokasi dana	1
	Administrasi	1
	Pengawasan	1

Hasil wawancara dengan tiga perangkat desa menunjukkan adanya dukungan penuh terhadap program revitalisasi sarana sepak bola. Kepala Desa menyatakan bahwa program ini sangat diperlukan untuk pembangunan desa dan pembinaan pemuda. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Sekretaris Desa yang menegaskan bahwa revitalisasi sarana sepak bola sejalan dengan RPJMDes dan menjadi prioritas pembangunan tahun ini. Kaur Pembangunan menambahkan bahwa program ini menjawab kebutuhan masyarakat akan fasilitas olahraga yang layak dan dapat menjadi pusat kegiatan pemuda desa.

Kendala utama yang diidentifikasi adalah masalah anggaran dan koordinasi. Kepala Desa mengakui bahwa keterbatasan anggaran desa menjadi tantangan utama dalam pelaksanaan program revitalisasi ini. Sekretaris Desa menyoroti pentingnya koordinasi yang baik antar pihak untuk kelancaran program, terutama dalam hal pengelolaan sumber daya dan pembagian tugas. Kaur Pembangunan menjelaskan bahwa kendala teknis di lapangan juga membutuhkan solusi yang melibatkan berbagai pihak.

Dalam hal dukungan, perangkat desa berkomitmen memberikan kontribusi sesuai kapasitasnya. Kepala Desa siap mengalokasikan dana desa dan memfasilitasi administrasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan program. Sekretaris Desa menambahkan bahwa akan membantu dalam hal koordinasi dengan pihak-pihak terkait dan memastikan semua prosedur administratif berjalan lancar. Kaur Pembangunan menekankan bahwa pengawasan teknis akan dilakukan secara ketat untuk menjamin kualitas hasil revitalisasi.

Terkait keberlanjutan program, perangkat desa telah menyiapkan beberapa strategi. Kepala Desa menjelaskan rencana pembentukan tim pengelola yang akan bertanggung jawab atas pemeliharaan dan pengembangan fasilitas. Sekretaris Desa menyampaikan bahwa akan disusun SOP pengelolaan dan pemanfaatan fasilitas untuk menjamin keberlanjutan.

Sementara Kaur Pembangunan menambahkan tentang rencana pelatihan pemeliharaan fasilitas untuk tim pengelola dan masyarakat yang akan terlibat dalam pengelolaan.



Gambar 1. Kondisi Lapangan

Kemudian selanjutnya berdasarkan pandangan toko masyarakat, berikut ini hasil wawancara bersama tokoh masyarakat desa

Tabel 2. Hasil Wawancara dengan Tokoh Masyarakat (n=2)

Aspek	Pandangan	Frekuensi
Manfaat Program	Pembinaan pemuda	2
	Kohesi sosial	2
	Ekonomi lokal	1
Peran dalam Program	Motivator	2
	Pengarah	1
	Pengawas	1
Saran Pengembangan	Program rutin	2
	Pengembangan SDM	1
	Kemitraan	1

Wawancara dengan dua tokoh masyarakat mengungkapkan optimisme terhadap dampak program revitalisasi. Tokoh masyarakat pertama menekankan bahwa program ini tidak hanya tentang perbaikan lapangan, tapi juga pembinaan karakter pemuda desa melalui aktivitas olahraga yang positif. Tokoh masyarakat kedua menambahkan, revitalisasi ini bisa menjadi momentum untuk menghidupkan kembali semangat gotong royong di desa kita dan memperkuat ikatan sosial antar warga.

Aspek pembinaan pemuda menjadi perhatian utama para tokoh masyarakat. Dengan adanya fasilitas yang layak, kita bisa mulai program pembinaan sepak bola untuk anak-anak dan remaja secara terstruktur, ungkap salah satu tokoh. Mereka juga melihat potensi ekonomi, dengan menyatakan fasilitas yang baik bisa menarik event-event olahraga yang akan berdampak pada perekonomian warga sekitar lapangan.

Kedua tokoh masyarakat aktif berperan sebagai motivator dalam pelaksanaan program.. Mereka juga terlibat dalam pengawasan program dan memastikan pelaksanaan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik masyarakat desa.

Untuk keberlanjutan program, tokoh masyarakat memberikan berbagai masukan konstruktif. Tokoh lainnya menambahkan, perlu dibentuk struktur organisasi yang jelas untuk pengelolaan fasilitas dan program-program yang akan dilaksanakan, termasuk melibatkan generasi muda dalam kepengurusan.

Selanjutnya adalah hasil wawancara dengan kelompok pemuda sejumlah 5 orang. Dalam deskripsi dan penjelasan dibawah ini, muncul beberapa ide serta gagasan dari para pemuda.

Tabel 3. Hasil Wawancara dengan Kelompok Pemuda (n=5)

Aspek	Respons	Frekuensi
Bentuk Partisipasi	Tenaga fisik	5
	Ide/gagasan	3
	Dana	2
Harapan	Fasilitas berkualitas	5
	Program pembinaan	4
	Kompetisi rutin	3
Komitmen	Pemeliharaan	5
	Pengembangan program	3
	Penggalangan dana	2

Lima anggota kelompok pemuda yang diwawancarai menunjukkan antusiasme tinggi dan partisipasi aktif dalam program. Ketua Karang Taruna menyatakan, mereka tidak hanya menyumbangkan tenaga, tapi juga ide dan dana untuk mendukung program ini, semua anggota sangat bersemangat karena ini adalah impian yang sudah lama ditunggu. Anggota lain menambahkan, setiap hari ada minimal 10 pemuda yang bergantian membantu proses pembangunan, bahkan di luar jadwal kerja bakti rutin.

Inisiatif pemuda dalam program ini terlihat dari berbagai ide yang mereka usulkan. Mereka mengusulkan beberapa inovasi dalam desain fasilitas pendukung seperti bangku pemain dan area pemanasan yang disesuaikan dengan kebutuhan. Pemuda lain menambahkan bahwa sudah disusun jadwal piket untuk mengawasi proses pembangunan dan membantu tim pelaksana teknis.

Komitmen pemuda terhadap keberlanjutan program tercermin dalam pernyataan mereka. Mereka sudah membentuk tim khusus yang akan bertanggung jawab untuk

pemeliharaan rutin fasilitas. Mereka juga telah menyusun rencana program, sudah ada rencana untuk mengadakan turnamen rutin antar RT dan program pembinaan untuk anak-anak setiap akhir pekan.



Gambar 2. Program pembinaan anak-anak setiap akhir pekan

Terkait pengembangan jangka panjang, kelompok pemuda memiliki berbagai gagasan. untuk membuat liga desa yang rutin dan mengundang tim-tim dari desa tetangga. Mereka juga juga ingin mengembangkan akademi sepak bola untuk anak-anak desa, beberapa diantaranya sudah memiliki lisensi kepelatihan dasar.

Mahasiswa pelaksana program memberikan evaluasi positif terhadap pelaksanaan revitalisasi. Sekitar 90% target program tercapai sesuai rencana, meski ada beberapa penyesuaian dalam proses pelaksanaan. Kualitas hasil pekerjaan sesuai dengan standar yang ditetapkan, terutama untuk sistem drainase dan permukaan lapangan yang menjadi prioritas utama.

Tantangan utama yang dihadapi adalah teknis lapangan dan koordinasi. Cuaca yang tidak menentu dan kondisi lapangan yang lebih buruk dari perkiraan awal menjadi kendala utama dalam proses konstruksi. Mereka harus melakukan beberapa penyesuaian teknis dan jadwal untuk mengatasi kondisi lapangan, termasuk menambah sistem drainase yang lebih kompleks.

Untuk keberlanjutan program, tim pelaksana telah menyiapkan berbagai dokumen pendukung. Mulai dari menyusun manual pemeliharaan fasilitas dan juga SOP penggunaan lapangan. Mereka juga memberikan pelatihan dasar pemeliharaan kepada tim pengelola dari desa, termasuk cara menangani masalah-masalah teknis sederhana.

Hasil wawancara dan tanggapan dari pengguna fasilitas terangkum dalam penjabaran dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Wawancara dengan Pengguna Fasilitas (n=2)

Aspek	Tanggapan	Frekuensi
Kepuasan	Sangat puas	2
	Cukup puas	0
	Kurang puas	0
Area Perbaikan	Fasilitas pendukung	2
	Sistem drainase	1
	Penerangan	1
Rekomendasi	Program rutin	2
	Perawatan berkala	2
	Pengembangan event	1

Dua pengguna fasilitas yang diwawancarai menyatakan kepuasan tinggi terhadap hasil revitalisasi. Sekarang lapangan jauh lebih nyaman untuk bermain dan berlatih, terutama kualitas rumput dan permukaannya yang rata, ungkap salah satu pemain. Pengguna lain menambahkan bahwa sistem drainase yang baru sangat efektif, bahkan setelah hujan lapangan cepat kering dan bisa digunakan.

Peningkatan kualitas fasilitas berdampak positif pada aktivitas olahraga. Jumlah warga yang bermain sepak bola meningkat signifikan, terutama di sore hari dan akhir pekan. Mereka juga mencatat peningkatan motivasi, anak-anak dan remaja sekarang lebih bersemangat untuk berlatih karena fasilitasnya mendukung.

Pengguna fasilitas memberikan saran konstruktif untuk pengembangan. Perlu ada program rutin dan jadwal pemeliharaan yang jelas agar kualitas lapangan tetap terjaga. Akan lebih baik jika ada pelatih tetap untuk pembinaan anak-anak dan jadwal latihan yang terstruktur.

Terkait pengelolaan jangka panjang, pengguna menekankan pentingnya sistem yang terorganisir. Harus ada aturan yang jelas tentang penggunaan lapangan dan sistem *booking* untuk pertandingan atau latihan, usul seorang pengguna. Mereka juga mengharapkan pengembangan fasilitas pendukung, kalau memungkinkan, perlu ditambah fasilitas seperti ruang ganti dan penerangan yang memadai untuk pertandingan malam.

Program revitalisasi sarana sepak bola di Desa Plumbungan menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas fasilitas olahraga dan partisipasi masyarakat. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa keberhasilan ini didukung oleh tiga faktor utama: komitmen perangkat desa, partisipasi aktif masyarakat, dan efektivitas pelaksanaan program. Hal ini sejalan dengan penelitian Azahari (2016) yang menekankan pentingnya dukungan stakeholder dalam program pembangunan desa.

Keterlibatan perangkat desa sebagai pengambil kebijakan menjadi kunci keberhasilan program. Kesepahaman mengenai urgensi program dan dukungan konkret dalam bentuk alokasi anggaran, fasilitasi administrasi, dan pengawasan menunjukkan komitmen yang kuat dari pemerintah desa. Temuan ini mendukung argumen Jannati, et al (2020) bahwa peran aktif pemerintah desa sangat penting dalam menjamin keberlanjutan program pembangunan infrastruktur.

Aspek partisipasi masyarakat dalam program revitalisasi menunjukkan karakteristik yang menarik, di mana kelompok pemuda menjadi motor penggerak utama. Kontribusi mereka tidak hanya dalam bentuk tenaga fisik, tetapi juga ide dan dana, mencerminkan tingginya rasa kepemilikan terhadap program. Fenomena ini sesuai dengan temuan Pangestu, et al (2024) tentang peran strategis pemuda dalam pembangunan fasilitas olahraga desa.

Tokoh masyarakat memainkan peran penting sebagai katalisator yang menghubungkan berbagai elemen masyarakat (Siregar, et al., 2023). Peran mereka sebagai motivator dan pengarah membantu memobilisasi dukungan dan partisipasi warga. Hal ini memperkuat penelitian Syaiful (2023) tentang pentingnya peran tokoh masyarakat dalam program pemberdayaan desa.

Evaluasi dari tim pelaksana program mengungkapkan bahwa tantangan teknis dan koordinasi menjadi kendala utama dalam pelaksanaan. Namun, kemampuan tim dalam manajemen proyek dan problem-solving memungkinkan program berjalan sesuai target. Temuan ini relevan dengan penelitian Samsiyah et al. (2023) yang menekankan pentingnya kapasitas tim pelaksana dalam mengelola program pengabdian masyarakat.

Respons positif dari pengguna fasilitas menunjukkan bahwa hasil revitalisasi telah memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat. Rekomendasi mereka tentang perlunya program rutin dan perawatan berkala mencerminkan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan program. Hal ini selaras dengan penelitian Fussalam, et al (2020) tentang pentingnya sistem pengelolaan yang berkelanjutan untuk fasilitas olahraga desa.

Keberhasilan program revitalisasi ini juga menunjukkan efektivitas pendekatan partisipatif dalam pembangunan desa. Kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat menciptakan sinergi yang mendukung pencapaian tujuan program. Temuan ini mendukung konsep yang dikemukakan oleh Rachman et al. (2022) tentang pentingnya kolaborasi multi-stakeholder dalam program pengabdian masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Program revitalisasi sarana sepak bola di Desa Plumbungan telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kualitas fasilitas olahraga dan partisipasi masyarakat. Keberhasilan ini dicapai melalui kolaborasi efektif antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat, yang ditunjukkan dengan tingginya tingkat partisipasi dan dukungan dari berbagai elemen masyarakat. Peran aktif perangkat desa dalam memberikan dukungan administratif dan pengawasan, serta keterlibatan tokoh masyarakat sebagai motivator telah berkontribusi signifikan dalam memobilisasi partisipasi warga. Khususnya kelompok pemuda yang menunjukkan antusiasme tinggi dan kontribusi nyata dalam bentuk tenaga, ide, dan dana.

Meski menghadapi berbagai tantangan teknis dan koordinasi, tim pelaksana berhasil menyelesaikan program sesuai target dengan kualitas yang memenuhi standar. Program revitalisasi ini tidak hanya menghasilkan perbaikan fisik sarana olahraga, tetapi juga berkontribusi pada penguatan modal sosial dan kohesi masyarakat desa. Peningkatan aktivitas olahraga pascaperbaikan fasilitas menunjukkan dampak positif program terhadap gaya hidup sehat masyarakat. Respons positif dari pengguna fasilitas mengindikasikan bahwa hasil revitalisasi telah memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat, serta dapat menjadi model untuk pengembangan program serupa di desa-desa lain.

SARAN

Untuk keberlanjutan program, direkomendasikan beberapa hal berikut: (1) pembentukan tim pengelola fasilitas yang melibatkan berbagai elemen masyarakat dengan struktur organisasi yang jelas, (2) penyusunan program pembinaan olahraga yang sistematis dan berkelanjutan, (3) pengembangan kemitraan dengan pihak eksternal untuk mendukung program pembinaan dan pemeliharaan fasilitas, (4) alokasi anggaran rutin dari pemerintah desa untuk pemeliharaan fasilitas dan pengembangan program olahraga, dan (5) dokumentasi proses dan hasil program sebagai model yang dapat direplikasi di desa lain. Penting juga untuk melakukan evaluasi berkala untuk mengukur dampak program terhadap pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya terutama kepada perangkat desa Plumbungan Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo, yang telah membantu dan memberikan pendampingan hingga kegiatan ini dapat selesai. Semoga bisa memberikan manfaat untuk semuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ash-Shidiqqi, E., & Indrastuti, L. (2022). Revitalisasi Kelembagaan Bumdes Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Dan Ketahanan Desa. El-Wasathiya: *Jurnal Studi Agama*, 10(01), 125-139.
- Azahari, A. R. (2016). Pengembangan Model Revitalisasi Olahraga Tradisional Menjadi Sport For All Pada Masyarakat Suku Dayak Dari Perspektif Fenomenologi. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 101-116.
- Basiroh, U. M., Musthofa, S. H. B., & Shaluhiah, Z. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Desa Siaga: Literature Riview. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 11(2), 175-191.
- Fussalam, Y. E., Kurniawan, R., Saputra, D. I. M., Aprizan, A., & Zulmi, Z. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif, Pemuda Dan Olahraga Di Desa Lubuk Tenam. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 1, 8-15.
- Heryandi, H., Budiyono, B., & Ade, A. F. (2019). *Harmonisasi Dan Sinkronisasi Pengaturan Perencanaan Pembangunan Desa Di Wilayah Pesisir Lampung*. Graha Ilmu.
- Hidayah, L. (2019). Revitalisasi Partisipasi Masyarakat Dalam Gerakan Literasi Nasional: Studi Pada Program Kampung Literasi. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(1), 87-98.
- Hulu, F. (2024). Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari Masyarakat Desa Hilianaa. *HAGA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 33-49.
- Jannati, S. A., Ramadhan, D., & Pertiwi, C. N. D. (2020). Modal Sosial Dalam Revitalisasi Kearifan Lokal (Studi Kasus Desa Wisata Kandri Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang). *Jurnal Analisa Sosiologi*, 9.
- Juliansa, E. M. P. (2024). Strategi Bumdes Dan Pemerintah Desa Karangagung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Pemberdayaan Masyarakat. *Poligovs*, 2(1), 13-18.
- Kusuma, N. I. P. R., Asriel, E. M., Prabowo, S. P. P., Muddin, I. N., & Turmudi, H. (2023). Peran Mahasiswa Dalam Pembangunan Desa Melalui Kuliah Kerja Nyata Tematik Di Desa Gentan Sukoharjo. *Swarna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 292-300.
- Ma'ruf, R. A. H. I. M. (2023). Hubungan Kepemimpinan Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Mattampa Bulu Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone.
- Masruroh, N., & Suprianik, S. (2023). Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Potensi Desa Melalui Pendidikan Ekonomi Kreatif. *Global Education Journal*, 1(2), 73-85.
- Midisen, K., Edy, S., Setyowati, R., & Juariah, S. (2021). Pembinaan Kegiatan Olahraga Gerakan Masyarakat Sehat Di Desa Karanghaur. *Jurnal Pengabdian Pelitabangsa*, 2(02), 39-42.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th Ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, R. A., Farhan, M., Unaisa, S., Zahara, M., Atika, F., Dewi, R., ... & Helmi, A. S. (2024). Revitalisasi PAUD Melalui Program KKN Melayu Serumpun Di Desa Sembuang: KKN Melayu Serumpun. *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 102-110.
- Nugraha, S. B. (2022). Pemetaan Potensi Desa Ngesrepbalong Berbasis Masyarakat. *Dimas J. Pemikir. Agama Untuk Pemberdaya*, 21(2), 153-166.
- Pangestu, M. Y., Syarah, N. S., Ramdan, R., & Wahyudin, E. (2024). KKM STKIP Bina Mutiara Sukabumi Melaksanakan Pengamatan Pada Antusias Masyarakat Terhadap

- Olahraga Sepak Bola. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 1300-1304.
- Pangestu, M. Y., Syarah, N. S., Ramdan, R., & Wahyudin, E. (2024). KKM STKIP Bina Mutiara Sukabumi Melaksanakan Pengamatan Pada Antusias Masyarakat Terhadap Olahraga Sepak Bola. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 1300-1304.
- Rachman, F., El Muhtaj, M., Siregar, M. F., Perangin-Angin, R. B. B., & Prayetno, P. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mewujudkan Desa Pakam Peduli Hak Asasi Manusia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 6(3), 241-250.
- Rizqi, V. S. N., Nurzaytun, H., & Wulandari, A. A. (2024). Revitalisasi Lapangan Voli: Melalui Literasi Olahraga. *IJECS: Indonesian Journal Of Empowerment And Community Services*, 5(2), 226-234.
- Samsiyah, S., Rachmawan, A. F., Ardiansyah, T., Sari, A. P., Mas'ulah, L., Kiroma, K., & Nufus, A. H. (2023). STRATEGI KEBERHASILAN BUDI DAYA JANGKRIK (Studi Kasus Pelaku Peternak Jangkrik Di Desa Ploso, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo). *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 5(2).
- Saputra, S. Y., & Hananingsih, W. (2020). Potensi Alam Dan Kepariwisata Pulau Bedil Kabupaten Sumbawa Nusa Tenggara Barat Sebagai Medan Pengembangan Olahraga Rekreasi. *Media Bina Ilmiah*, 14(6), 2773-2780.
- Siregar, D. Y., Toha, A. A., Azhari, R. A., & Fanisya, N. (2023). Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Dalam Bidang Pendidikan Sebagai Wujud Pengabdian Di Desa Bangun Purba. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7279-7284.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Praktis Dan Aplikatif. Alfabeta.
- Syaiful, A. (2023). Peran Mahasiswa Sebagai Agen Perubahan Di Masyarakat. *Journal Of Instructional And Development Researches*, 3(1), 29-34.
- Zunaidi, A., Rizqiyyah, R. N., Nikmah, F. K., & Maghfiroh, F. L. (2023). Pengoptimalan Manajemen Wakaf Produktif Dalam Mendorong Terwujudnya Sustainable Development Goals (Sdgs). *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 9(2), 159-165.